



PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK ASPEK KOGNITIF PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMA NEGERI 5 PADANG

Febri Kurnia Handayani¹, Syafri Anwar²

Program Studi Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Email: Orioncantigi32@gmail.com

Abstrak

Salah satu cara untuk melakukan penilaian hasil pembelajaran siswa adalah dengan melakukan penilaian autentik. Penelitian ini untuk menganalisa perencanaan dan implementasi penilaian autentik oleh guru IPS di SMA N 5 Padang. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah penerapan penilaian autentik aspek kognitif pada pembelajaran IPS sudah efektif. Para guru mampu merancang, melaksanakan dan memberikan pelaporan sesuai dengan peraturan kurikulum 2013. Tidak ditemukan hambatan yang signifikan bagi guru dalam penerapan penilaian autentik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa guru IPS di SMA N 5 telah bisa merencanakan dan mengimplementasikan penilaian autentik dengan baik.

Kata kunci : Penilaian Autentik, Kognitif, IPS

Abstract

One way to assess student learning outcomes is to carry out authentic assessments. This research is to analyze the planning and implementation of authentic assessment by social studies teachers at SMA N 5 Padang. This research method uses a qualitative research approach by collecting data through in-depth interviews and documentation. The results of this research are that the implementation of authentic assessment of cognitive aspects in social studies learning has been effective. The teachers were able to design, implement and provide reporting in accordance with the 2013 curriculum regulations. There were no significant obstacles found for teachers in implementing authentic assessment. The conclusion of this research is that the social studies teacher at SMA N 5 has been able to plan and implement authentic assessment well.

Keywords : Authentic Assessment, Cognitive, Social Studies

¹Mahasiswa Departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Padang

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung dengan secara terencana, sadar, serta terarah dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik itu jasmani maupun rohani yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik dari kognitif, afektif, dan psikomotori.

Guru sebagai pendidik di sekolah mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008).

Pada 2013 yang lalu pemerintah telah merubah kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Perubahan ini dilakukan karena adanya arus globalisasi serta isu-isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Sehingga, kebutuhan dalam

pendidikan pun ikut berubah, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang harus dimiliki generasi muda bangsa.

Kurikulum 2013 adalah suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Sani 2015). Menurut Mulyasa (2013), kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan terhadap kurikulum 2006, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja.

Kunandar (2014) antara lain: (1) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa; (2) siswa menerapkan dalam kehidupan nyata; (3) menerapkan dalam kehidupan siswa disekolah dan masyarakat; (4) mengembangkan kompetensi siswa; (5) terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran; (6) kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi inti; (7) kompetensi dasar dikembangkan saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Selain itu kurikulum merupakan satuan pendidikan yang dinyatakan dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk

mengembangkan potensi dan siswa sebagai subyek pembelajaran (Daryanto dan Sujero, 2014)

Penilaian yang dilakukan pada siswa bisa dilakukan dengan penilaian otentik. Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Bab 1 Pasal 1 ayat (2) penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Majid (2017) penilaian autentik dinamakan penilaian kinerja karena tugas-tugas yang diberikan untuk mengukur kinerja siswa.

Ratnawulan dan Rusdiana (2015) menyatakan bahwa menilai memiliki arti mengambil keputusan dengan mengacu pada ukuran tertentu. Sunarti dan Rahmawati (2014) merupakan proses memperoleh informasi perkembangan dan pencapaian siswa dengan berbagai teknik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Penilaian autentik meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan memberikan tugas sesuai kehidupan nyata siswa (Kurniasih dan Sani, 2016); (Majid, 2013). Penilaian sikap (afektif) menurut Rusman (2019) menjelaskan bahwa penilaian kompetensi sikap berkaitan dengan sikap siswa di sekolah. Penilaian pengetahuan menurut Majid (2017) berkaitan dengan akademik dengan

beberapa tahapan seperti mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, menyintesis, dan mengolah penilaian. Penilaian keterampilan menurut Kunandar (2014) menyatakan bahwa penilaian keterampilan berhubungan dengan kemampuan bertindak setelah menerima pembelajaran tertentu.

Prinsip-prinsip penilaian autentik menurut Komalasari (2014) antara lain: (1) validitas, yaitu menilai dengan tepat dan cermat; (2) reliabilitas, yaitu penilaian harus konsisten; (3) menyeluruh, yaitu penilaian mencakup beberapa kompetensi; (4) berkesinambungan, berarti direncanakan dan dilakukan terus menerus dalam waktu tertentu untuk mengetahui perkembangan siswa; (5) obyektif, yaitu penilaian dilaksanakan sesuai keadaan yang sebenarnya; (6) mendidik, yaitu penilaian dapat dijadikan motivasi dan perbaikan dalam pembelajaran.

Ilmu pengetahuan sosial atau IPS adalah ilmu yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora. Kajian IPS mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, geografi, maupun politik, semua itu dipelajari dalam ilmu pengetahuan sosial (Susanto, 2013). Social studies atau IPS adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan

melatih peserta didik, agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara logis dan kritis (Dadang, 2015).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Satori, 2013).

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini menggunakan teknik pemilihan informan, dimana informannya adalah guru mata pelajaran IPS, dengan menggunakan teknik *purposive*, yakni dengan cara mencari informan-informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis (Afrizal, 2014).

Hasil dan Pembahasan

1. Pengetahuan Guru Mengenai Penilaian Autentik Aspek Kognitif Pada Pembelajaran IPS di SMA N 5 Padang

Pengetahuan guru tentang penilaian autentik aspek kognitif pada pembelajaran IPS dalam Kurikulum 2013 sangat penting untuk memberikan evaluasi yang lebih mendalam dan relevan terhadap pemahaman siswa tentang konsep-konsep IPS

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran IPS, memberikan beragam pendapat tentang penilaian autentik. Sesuai dengan pendapat dari informan:

“Menurut ibuk penilaian autentik itu adalah penilaian yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi lebih aktif dalam pemecahan masalah serta bisa mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi yang di dunia nyata.”

“Sepengetahuan ibuk, penilaian autentik itu merupakan penilaian yang berpusat pada siswa. Penilaian ini membuat siswa menjadi terhubung lebih baik dengan dunia nyata. Dari berbagai informasi yang ibuk dapat pada saat kegiatan MGMP dalam penilaian autentik tidak sekedar jawaban saja yang diukur

tapi juga tentang keterampilan dan proses siswa berfikir siswa”

“Penilaian autentik itu merupakan penilaian yang dimana guru harus merancang tugas dan aktivitas yang sesuai dengan realitanya siswa dan relevan dengan pembelajaran, penilaian ini terdiri dari tiga macam yaitu penilaian pengetahuan, penilaian sikap dan penilaian keterampilan. Sehingga guru bisa memperoleh penilaian yang sesuai terhadap siswa serta siswa bisa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran IPS tersebut dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran IPS di SMA Negeri 5 Padang sudah memahami dengan baik mengenai konsep penilaian autentik, terlebih penerapannya pada mata pelajaran IPS (Geografi, Sosiologi, Ekonomi, dan Sejarah). Maka dari itu guru-guru mata pelajaran IPS IPS (Geografi, Sosiologi, Ekonomi, dan Sejarah) menerapkan penilaian autentik pada aspek kognitif sesuai dengan standar. Serta dalam penilaian sudah sesuai menurut standar yang berlaku pada peraturan mentri Pendidikan dan peraturan sekolah yang juda belandaskan pada peraturan kementerian Pendidikan dan kebudayaan.

2. Penerapan Penilaian Autentik Aspek Kognitif Pada

Pembelajaran IPS di SMA N 5 Padang

Penerapan penilaian autentik di SMA Negeri 5 Padang pertama kali dimulai pada tahun 2014. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh semua responden bahwa

“Untuk penilaian autentik sendiri di sekolah ini sudah diterapkan semenjak kurikulum 2013 telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan, sekiranya kurikulum ini sudah dipakai di SMA Negeri 5 Padang sejak tahun 2014 hingga sekarang”.

“...informasi yang Ibuk dapat dari guru lain, sekolah memakai kurikulum 2013 sudah sejak awal kurikulum di bentuk, kemungkinan sekitar tahun ajaran 2014-2015 sampai sekarang masih menggunakan kurikulum 2013...”

“Setahu bapak, kurikulum 2013 ini sudah dirancang lama oleh kementerian Pendidikan dengan harapan memajukan bangsa. Jadi sepertinya sekolah sudah menerapkan kurikulum ini sedari awal kurikulum di sahkan oleh pemerintah...”

“Ibuk mengajar di sekolah ini masih tergolong baru, pada saat Ibuk masuk mengajar disini, sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 terlebih dahulu,. Dari perkiraan Ibuk Penerapannya sudah dimulai sejak disahkan kurikulum ini oleh menteri pendidikan...”

Berdasarkan pendapat dari guru yang telah diwawancara, dapat dipahami bahwa SMA Negeri 5 Padang telah menerapkan kurikulum

2013 sedari tahun 2014 atau pada saat kurikulum sudah disahkan oleh menteri pendidikan pada saat itu. Karena perubahan kurikulum dari kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 tentunya guru juga ikut mengalami perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran.

a. Perencanaan Penilaian Autentik Aspek Kognitif

Pada perencanaan penilaian autentik aspek kognitif guru harus memastikan bahwa evaluasi dilakukan secara komprehensif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam perencanaan ini, guru harus menggunakan beragam bentuk penilaian, termasuk tugas proyek, penugasan, ujian terbuka, dan lainnya, yang mendorong pemikiran kritis dan kreatif.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh responden dalam wawancara:

“Ibuk sebelum melaksanakan penilaian autentik terlebih dahulu merencanakan bagaimana penilaiannya serta bagaimana cara pengambilannya di kelas. Semuanya yang Ibuk rencanakan berpatokan pada kurikulum yang telah ada, dan disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Persiapan yang Ibuk lakukan sama dengan pelajaran lainnya seperti RPP, program pembelajaran, sama silabus. Untuk penilaian Ibuk

juga menyiapkan instrumen penilaian”.

“Ibuk dalam merencanakan penilaian autentik berupaya membuat tugas-tugas autentik yang menggali pemahaman siswa secara mendalam tentang materi pelajaran dan supaya bisa mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Karena itu Ibuk perlu menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang sesuai dengan rujukan kurikulum”

“Dalam perencanaan bapak berusaha sebaik mungkin dalam menyiapkan perangkat belajar sampai instrumen penilaian, apakah dalam pengambilan nilai nanti dilaksanakan dengan menggunakan tes lisan atau tertulisnya, dan juga disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Perangkat pembelajaran yang bapak buat menjadi fondasi untuk melakukan penilaian nantinya. Akan tetapi semua perangkat pembelajaran yang bapa buat merujuk pada standar yang ada pada kurikulum dan bertujuan untuk menguji materi pembelajaran dan pengetahuan siswa”.

“Pada saat sebelum melakukan penilaian pengetahuan, Ibuk terlebih dahulu menyiapkan semuanya, dimulai dari RPP yang mengacu pada kurikulum sampai persiapan untuk tes

dari setiap materi yang telah diajarkan kepada siswa. Pada dasarnya tes ini untuk mengenai pemahaman siswa tentang materi tersebut, jadi Ibuk buatkan instrumen yang sebaik mungkin sehingga siswa dalam menjawab pertanyaan dari setiap instrumen itu bisa memahaminya”

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di SMA Negeri 5 Padang dapat diambil kesimpulan bahwa, guru telah melaksanakan perencanaan dengan baik dalam penerapan penilaian autentik aspek kognitif pada pembelajaran IPS dalam Kurikulum 2013. Guru mata pelajaran IPS di SMA Negeri 5 Padang mampu merancang tugas-tugas autentik yang relevan dengan dunia nyata, sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep IPS dan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan.

b. Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Kognitif

Pelaksanaan penilaian autentik aspek kognitif dalam Kurikulum 2013 berfokus pada evaluasi mendalam dan relevan terhadap pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata.

Hal ini senada dengan ungkapan dari responden dalam wawancara, yaitu :

“Ibuk melaksanakan tes tulis dan terkadang juga dengan tes lisan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang Ibuk sampaikan pada hari itu. Akan tetapi kalau dalam pelaksanaan ulangan harian atau ulangan semester dan tengah semester, Ibuk menggunakan tes tulisan”.

“Menurut Ibuk untuk pelaksanaan penilaian autentik ini dengan menggunakan tes tulisan dan lisan juga sudah bisa untuk melihat pengetahuan siswa. Makanya Ibuk menerapkan keduanya dalam penilaian Ibuk. Penilaian melalui tes tertulis untuk menguji pemahaman siswa secara rinci dan mendalam, dan tes lisan untuk memperkuat pemahaman siswa. Jadi dengan dilaksanakan keduanya, Ibuk sebagai guru dapat gambaran yang lebih komprehensif dalam memberikan nilai kepada mereka”.

“Dalam melaksanakan penilaian di mata pelajaran sosiologi bapak biasanya menggunakan teknik tes kepada siswa, yang biasanya dipakai adalah tes tertulis. Tapi juga pernah menggunakan tes lisan untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai materi saja. Kalau untuk penilaian ulangan harian atau ulangan yang

formal lainnya, biasanya bapak menggunakan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda atau essay, terutama pada ulangan harian bapak lebih kepada essay atau uraian. Jadi siswa lebih mudah untuk menjelaskan materi secara detail”.

“Ibuk dalam penilaian mengikut standar yang ditetapkan. Seperti penggunaan tes tulis untuk berbagai ulangan, tetapi ada juga sesekali Ibuk menggunakan tes lisan kepada siswa dalam pembelajaran ekonomi”.

Dari pendapat yang telah diungkap oleh guru mata pelajaran IPS SMA Negeri 5 Padang dapat diambil kesimpulan bahwa guru dalam penggunaan tes tulis dan lisan pada pelaksanaan penilaian autentik aspek kognitif menjadi saling melengkapi dan memberikan manfaat yang berbeda dalam mengukur pemahaman dan kemampuan kognitif siswa. Dengan kombinasi kedua jenis tes ini, guru mata pelajaran IPS di SMA Negeri 5 Padang dapat memahami berbagai gaya belajar siswa yang ada di dalam kelas. Penggunaan tes tulis dan lisan dalam penilaian autentik oleh guru mata pelajaran IPS di SMA Negeri 5 Padang membantu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif

c. Pelaporan Penilaian Autentik Aspek Kognitif

Pada langkah pelaporan, guru dapat menggunakan beragam bentuk laporan, seperti laporan tertulis, portofolio, atau presentasi, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajaran. Tujuan dari pelaporan ini adalah memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan dan pencapaian siswa dalam aspek kognitif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perkembangan lebih lanjut.

Selain itu, pelaporan penilaian autentik aspek kognitif juga dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan program pengajaran di tingkat sekolah. Dengan melibatkan semua pihak terkait, seperti siswa, orang tua, dan kepala sekolah, dalam proses pelaporan, akan tercipta pemahaman yang lebih baik tentang kemajuan siswa dan bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hal ini sesuai yang di sampaikan oleh responden dalam wawancara :

“Ibuk sebagai guru setelah melakukan penilaian pasti akan diproses terlebih dahulu, setelah itu akan diadakan rapat mengenai proses pembelajaran dari awal hingga pada proses penilaian. Jadi dalam melaporkan penilaian bisa juga menjadi bahan evaluasi untuk

Ibuk sendiri atau juga bagi guru yang lain. Terlebih pada ulangan tengah semester atau ulangan semester. Pelaporan nilai ini biasanya paling sering kepada wali kelas dimana Ibuk mengajar, selain itu juga kepada guru BK, kepala sekolah dan nantinya juga bersama orangtua siswa”.

“Dalam penilaian kita harus transparan, setelah Ibuk melakukan penilaian dan mengolah nilainya dahulu, Ibuk akan melaporkan nilai tersebut pada wali kelas, guru BK hingga kepada kepala sekolah terutama untuk hasil ujian siswa. Menurut Ibuk pelaporan ini sangat penting, selain untuk evaluasi bagi Ibuk, pelaporan ini juga evaluasi bagi siswa dan orang tua siswa juga. Sehingga kita sebagai guru bisa menemukan titik tengah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaporan ini bukan hanya terbatas pada nilai pengetahuan saja, tetapi nilai sikap juga Ibuk laporkan agar bisa jadi pertimbangan bagi wali kelas mengenai siswa tersebut”.

“Perihal pelaporan setelah dilakukannya penilaian kepada siswa, baik itu ulangan harian ataupun ujian semester pasti selalu ada pelaporannya. Jika mengenai ulangan harian, biasanya bapak akan memberikan laporan kepada wali kelas yang terkait. Tapi kalau mengenai ujian semester atau tengah semester, bapak

memberikan laporannya bukan hanya kepada wali kelas saja, tetapi juga kepada guru BK, dan juga kepada kepala sekolah, biasanya dalam rapat akan diberikan. Tetapi apabila ada siswa yang bermasalah penilaian bisa juga dilihat kepada orang tua mereka, sehingga orang tua bisa tahu bagaimana perkembangan siswa tersebut pada mata pelajaran bapak”.

“Pada pelaporan penilaian ini kita mengikuti sistem dan standar yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan. Pelaporan harus ada agar Ibuk dan juga guru lainnya bisa memberikan evaluasi yang terbaik kepada siswa atau pada cara belajar yang Ibuk terapkan. Pelaporan yang Ibuk buat banyak kegunaannya bagi Ibuk, selain untuk rapor siswa. Pelaporan ini juga membuat Ibuk menjadi lebih bisa meningkatkan kualitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Dari hasil wawancara dengan guru di atas bisa diambil kesimpulan bahwa guru mata pelajaran IPS di SMA Negeri 5 Padang telah melaksanakan pelaporan sesuai dengan mestinya serta memberikan pelaporan kepada pihak terkait guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sehingga dalam pelaporan penilaian autentik aspek kognitif memiliki

peran penting dalam mengevaluasi kemajuan siswa di SMA Negeri 5 Padang dalam pemahaman dan penerapan konsep kognitif. Melalui pelaporan, guru dapat memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan analitis. Pelaporan juga memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya, sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada saat pelaksanaan penilaian autentik tentunya memiliki hambatan dalam penerapan penilaian autentik merupakan hal yang menghalangi berjalannya penilaian. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan responden beliau mengatakan :

“Pada penerapan penilaian autentik terutama dalam aspek kognitif tidak ada hal yang menjadi penghambat, dikarenakan semuanya sudah tersusun rapi sesuai jadwal yang telah dibuat pada program tahunan dan semester guru. Sehingga pada pelaksanaannya menjadi lebih terarah dan lebih baik”.

Hal serupa juga disampaikan oleh responden lain, yaitu :

“Hambatan dalam penerapan penilaian sepertinya tidak ada, malah terkesan bisa dibilang

lancar, karena sebelum pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini guru-guru sudah diberikan pembekalan terlebih dahulu”

“Kalau pada pembelajaran sosiologi sejauh ini tidak ada hambatan yang terjadi dalam penerapannya. Karena guru-guru ada agenda rapat setiap bulannya yang bisa dikatakan sebagai evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik lagi, sehingga hasil dari rapat tersebut memberikan perubahan setiap bulanya dan meminimalisir terjadinya hambatan, baik dalam penilaian ataupun pada proses pembelajaran”.

“Untuk sejauh ini hambatan belum ada. Ibu temukan dalam penerapan penilaian autentik ini. Mungkin pada awal kurikulum diterapkan masih agak ragu mengenai teknik penilaian, tetapi karena ada pelatihan jadi hampir tidak ada hambatan yang ditemukan. Serta sejak Ibu dipindah tugaskan ke sekolah ini juga belum menemukan hambatan yang terjadi dalam penilaian. Ditambah dengan adanya rapat evaluasi setiap bulannya sehingga ini menjadikan Ibu cepat menemukan tindakan pencegahan sebelum ditemukannya masalah dalam penilaian.”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan bahwa hampir tidak adanya hambatan

dalam penerapan penilaian autentik aspek kognitif di SMA Negeri 5 Padang pada pembelajaran IPS (Geografi, Ekonomi, Sosiologi, dan Sejarah). Hal ini tidak lepas dari adanya pelatihan yang baik pada saat sebelum diterapkannya kurikulum di SMA Negeri 5 Padang sehingga membuat guru menjadi lebih cepat mengerti dalam penerapannya. Serta dengan adanya rapat evaluasi setiap bulannya juga memberikan dorongan kepada guru untuk dapat menemukan tindakan sebelum ditemukannya masalah yang terkait dengan teknik penilaian autentik.

Selain daripada itu melalui Teknik observasi penulis mendapat kah bahwa penerapan penilaian autentik aspek kognitif dapat diaktakan telah diterapkan dengan baik, sesuai dengan hasil table berikut:

Penilaian Kompetensi Pengatahuan	Persentase
Perencanaan	100%
Pelaksanaan	87,5%
Pelaporan	100%
Rata-rata	96%

Berdasarkan hasil observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan penilaian autentik aspek kognitif pada pembelajaran IPS di SMA N 5 Padang telah diterapkan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai penerapan penilaian autentik aspek kognitif pada pembelajaran IPS di SMA Negeri 5 Padang dapat penulis jelaskan beberapa hasil penelitian tersebut. Dikutip dari Kunandar (2014) penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang harusnya dinilai, baik dalam proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Penilaian autentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik berdasarkan jenjangnya.

Penilaian autentik meliputi tiga ranah penilaian. Pertama adalah penilaian afektif yang mencakup sikap peserta didik terhadap materi pelajaran, guru/pendidik, proses

pembelajaran, dan nilai atau norma terkait dengan pembelajaran. Kedua, penilaian kognitif yang berhubungan dengan kompetensi pengetahuan. Ketiga, penilaian psikomotorik yang menilai kompetensi keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan menggabungkan ketiga ranah ini, penilaian autentik memberikan pandangan holistik tentang kemampuan dan sikap peserta didik dalam memahami dan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata.

Pada penilaian autentik aspek kognitif, fokus diberikan pada pengukuran pemahaman dan kemampuan kognitif siswa dalam menguasai konsep dan pengetahuan yang diajarkan dalam berbagai mata pelajaran. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang sejauh mana guru dapat memahami, menerapkan, dan menghubungkan informasi secara mendalam. Proses penilaian meliputi tahap perencanaan, penerapan, dan pelaporan.

Penilaian autentik aspek kognitif dapat dilakukan melalui berbagai teknik, termasuk tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Sesuai dengan yang didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Utama (2017) bahwa Pelaksanaan aspek pengetahuan dilakukan

dengan tes lisan, tes tertulis dan penugasan. Tes lisan sebagai pendukung tes tertulis. Dalam penelitian yang dilakukan, para guru dalam mata pelajaran IPS di SMAN 5 Padang cenderung menggunakan dua teknik, yaitu tes tertulis dengan soal pilihan ganda dan uraian, serta tes lisan sebagai cara untuk mengevaluasi pemahaman dan kemampuan siswa.

Berdasarkan yang peneliti temukan di lapangan penilaian autentik memiliki tahap sebelum diterapkan menjadi penilaian dimulai dengan perencanaan secara matang dilanjutkan dengan pelaksanaan penilaian dan di akhir dengan evaluasi dan pelaporan hasil penilaian.

Dalam merencanakan penilaian autentik aspek kognitif, guru perlu memastikan bahwa evaluasi dilakukan secara menyeluruh dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perencanaan meliputi penyusunan rpp, penyusunan indikator penilaian dan hal yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan selama mengajar berlangsung. Hal ini serupa dengan penelitian dari Divanda, dkk (2018) yang menyatakan penilaian autentik terdiri dari penyusunan indikator penilaian, kriteria penilaian, dan rubrik pada RPP.

Selain itu, pelaporan penilaian autentik aspek kognitif juga

memiliki dampak yang lebih luas, seperti mengevaluasi efektivitas program pembelajaran dan strategi pengajaran di tingkat sekolah. Dengan melibatkan semua pihak terkait dalam proses pelaporan, tercipta pemahaman yang holistik tentang pencapaian siswa dan bagaimana cara mengoptimalkan pengalaman pembelajaran mereka. Pelaporan ini juga menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum, sehingga pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Kesimpulan

1. Penilaian autentik telah diterapkan dengan baik dan efektif dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA N 5 Padang.
2. Guru-guru pembelajaran IPS di SMA Negeri 5 Padang memahami dengan baik konsep penilaian autentik, serta dalam proses perencanaan penilaian autentik aspek kognitif, proses pelaksanaan dan pelaporan dilaksanakan dengan baik oleh guru-guru mata pelajaran IPS di SMA N 5 Padang.
3. Tidak adanya hambatan yang signifikan yang ditemukan oleh guru dalam penerapan penilaian

autentik aspek kognitif di pelajaran IPS di SMA N 5.

Daftar Pustaka

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Rajawali Press.
- Agita Dio Divanda, Sarwiji Suwandi, Sri Hastuti. Implementasi Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Gemolong). *Basastra Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* Volume 6 Nomor 2, Oktober 2018, ISSN 2302-6405.
- Ahmad Susanto, Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (Jakarta: Prenada Media Group, 2015).
- Ahmad Sutanto. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group
- Dadang supardan 2015. *Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial perspektif filosofi dan kurikulum*. Jakarta. Bumi Aksara
- Daryanto dan Herry Sudjendro. 2014. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Gava Media
- Komalasari, Kokom. 2017. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung:PT Refika Aditama
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Pendekatan Hasil Belajar siswa Berdasarkan Kurikulum 2013*

- Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh. Jakarta:Rajawali Pers
- Majid, Abdul (2015). Penilaian autentik: Proses dan Hasil (Bandung: PT Remaja Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, op, cit, h. 8-9
- Mulyasa 2015. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Bab VI Pasal 9 Ayat (1)
- Ratnawulan, Elis. dan H. A. Rusdiana. 2015. Penilaian Pembelajaran. Bandung: CV Pustaka Setia
- Restu Sani Izzati dan Sujarwanto. 2015. Implementasi Kurikulum Rosdakarya)
- Majid, Abdul. 2017. Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 2013 Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusif. Jurnal Pendidikan Khusus
- Satori, Djam'an., dan Komariah, Aan. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti dan Rahmawati, Selly. 2015. Penilaian Dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Sutama, Gilang Ary Sandy, dan Djalal Fuadi. Pengelolaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Di SMA. Jurnal Manajemen Pendidikan - Vol. 12, No. 1, Januari 2017 : 105-111

